

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan keuangan seperti Adani, KSP Indosurya, Wanaartha Life, Jiwasraya, dan Asabri di Indonesia mengalami kasus kegagalan bayar yang mendapatkan kerugian mencapai triliunan (cnbcindonesia.com). Hal ini terjadi karena tata kelola perusahaan masih kurang baik di perusahaan tersebut (cnbcindonesia.com). Kondisi ini diperparah dengan adanya COVID-19 yang mengguncang perekonomian Indonesia sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kesadaran dengan pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan. Beberapa jenis risiko adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko informasi dan risiko prinsipal untuk lembaga keuangan. Mitigasi risiko dapat berjalan optimal apabila perusahaan mendirikan dan memaksimalkan peran komite risiko (Dahana Mokoginta 2021).

Indonesia merupakan satu negara dengan pengaruh politik yang kuat dalam dunia bisnis. Terdapat 27 dari 116 perusahaan memiliki koneksi politik (news.unair.ac.id). Perusahaan yang memiliki koneksi politik di Indonesia memiliki beberapa kelebihan seperti keringanan pajak, pengadaan pemerintah, lisensi, biaya hutang yang lebih rendah, memperoleh pembatasan yang lebih kecil untuk masuk ke dalam industri yang telah diatur, negosiasi dan sebagainya (Harymawan et al. 2019). Melalui koneksi politik, perusahaan dapat memperoleh informasi terbaru dan andal mengenai kebijakan pemerintah dan arah ekonomi. Selain itu, koneksi politik dapat memberikan akses yang lebih mudah ke sumber daya atau keistimewaan pemerintah

seperti pinjaman terkait kebijakan, subsidi pemerintah, dan pemotongan pajak. Dengan demikian, koneksi politik sangat penting untuk pengembangan bisnis. Perusahaan yang terhubung secara politis memiliki lebih banyak keunggulan dan hak istimewa dibandingkan dengan yang tidak terkait secara politis. Keunggulan tersebut yaitu dalam bentuk lebih banyak ketertarikan pada pembiayaan, posisi pekerjaan dan hak properti, dan dukungan dari pemerintah seperti pemotongan pajak, dan subsidi.

Di samping koneksi politik, dalam dunia bisnis sangat penting bagi perusahaan untuk terus mempertahankan Profitabilitas dengan maksimal. Profitabilitas merupakan tolak ukur digunakan umumnya oleh investor dalam pertimbangan mereka untuk melakukan investasi. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan (Adi 2020) Semakin baik kinerja yang ditunjukkan perusahaan berdampak pada semakin meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan digambarkan dalam kondisi keuangan perusahaan periode tertentu. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam kinerja perusahaan adalah pengukuran kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Pengukuran kinerja juga merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan. Pengukurannya tersebut digunakan oleh suatu perusahaan dalam menyusun sistem imbalan dalam perilaku pengambilan keputusan. Melalui profitabilitas, dapat diketahui nilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan nilai

perusahaan. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA).

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana perusahaan tersebut didirikan. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan ialah politik. Perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Siagian & Yudowati 2020). Koneksi politik adalah salah satu cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan kepastian yang berkelanjutan pada praktik bisnis yang berjalan (Azizah & Amin 2020). Koneksi politik merupakan situasi dimana ada salah satu pimpinan perusahaan, pemegang saham atau kerabat mereka itu adalah seseorang yang menjabat dalam politik. Kemudian koneksi politik juga dapat dilihat dari ada tidaknya kepemilikan langsung yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan (Tangke 2020).

Perusahaan terdiri dari berbagai aspek, Diantara aspek-aspek yang ada salah satunya faktor lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal, termasuk pengaruh lingkungan politik. Lingkungan politik seringkali digunakan oleh perusahaan dalam upaya memperbaiki kinerja perusahaan. Jalur politik digunakan oleh beberapa perusahaan dengan tujuan bisnis sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja dan memaksimalkan laba dalam perusahaan yaitu adanya petinggi negara atau pejabat negara dan anggota partai politik yang mempunyai koneksi atau merangkap jabatan sebagai pimpinan perusahaan atau pemegang saham tertinggi perusahaan (Faccio 2006). Penelitian menurut Wang et al (2018) bahwa koneksi politik dapat menguntungkan perusahaan. Bagaimanapun perusahaan dapat memperoleh akses

lebih untuk poyek investasi dan pinjaman jangka panjang. Pengelolaan perusahaan memperbaiki dan menurunkan asimetri informasi. Penelitian menurut Li (2019) telah melakukan penelitian dengan objek perusahaan swasta di China dan menunjukkan hasil bahwa political connection berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan swasta. Penelitian menurut Kristanto (2020) dengan hasil koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti semakin tinggi koneksi politik semakin menurunkan kinerja perusahaan. Koneksi politik memiliki potensi manfaat dan kerugian bagi perusahaan. Adanya koneksi politik di dalam suatu perusahaan memberikan kemudahan dalam melewati peraturan-peraturan pemerintah. Menurut Wulandari (2018) Political connection pada dewan direksi dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Komite risiko merupakan pihak yang independen, karena komite ini dirancang oleh dewan komisaris, dengan tugas membantu tugas dewan komisaris sebagai penasihat dan pengawas perusahaan, khususnya dalam hal mitigasi risiko yang berpotensi memperburuk kinerja keuangan. Menurut teori agensi komite risiko bermain peran penting dalam mitigasi kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang dapat mengarah pada peningkatan nilai pemegang saham dan kinerja perusahaan. Menurut beberapa penelitian yang dilakukan, terdapat lima karakteristik utama komite risiko yang berpengaruh bagi kinerja keuangan, yaitu kuantitas anggota, ragam gender, latar belakang keuangan, independensi, dan rapat anggota komite (Elamer & Benyazid 2018). Rapat anggota komite risiko berdampak positif bagi kinerja keuangan, karena dengan rapat, komite risiko dapat menggali lebih banyak informasi mengenai risiko-risiko yang berpotensi merugikan dan mempersiapkan arahan untuk melakukan mitigasi risiko. Sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terganggu (Malik et al., 2020). Penelitian yang dikemukakan oleh (Kallamu 2015)

yang menyatakan bahwa komite risiko yang independen memberikan pengaruh yang positif bagi kinerja keuangan, karena pihak yang independen dapat memberikan arahan dan masukan secara obyektif. Perbedaan hasil terjadi dengan penelitian lainnya yang membuktikan independensi komite risiko berdampak negatif bagi kinerja keuangan (Elamer & Benyazid 2018).

Perusahaan keluarga berperan penting dalam perkembangan bisnis di Indonesia. Pada tahun 2014 PricewaterhouseCoopers (PWC) melakukan survei di Indonesia yang memberikan hasil bahwa sebanyak 95% perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga adalah sebuah bisnis yang didirikan, dimiliki, dan dikelola sendiri oleh anggota keluarga. Perusahaan keluarga seringkali bermula dari perusahaan kecil yang kemudian dapat berkembang menjadi perusahaan yang besar. Kecakapan pemilik dalam mengelola perusahaan akan dapat membawa perusahaan keluarga menjadi perusahaan yang besar.

Telah banyak perusahaan keluarga di Indonesia yang berhasil menjadi perusahaan terbuka. Perusahaan yang bermula dari perusahaan keluarga dan berhasil menjadi perusahaan terbuka antara lain PT. Ciputra Development, Tbk, PT. Agung Podomoro Land Tbk, dan PT. Bakrieland Development Tbk. Keberhasilan perusahaan keluarga menjadi perusahaan terbuka menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengelola perusahaan dengan sangat baik. Meskipun telah banyak perusahaan keluarga yang berhasil menjadi perusahaan terbuka, namun perusahaan keluarga memiliki banyak tantangan untuk bisa mempertahankan bisnisnya.

Anggota keluarga memiliki komitmen yang lebih tinggi pada perusahaannya karena mereka ingin mempertahankan perusahaan agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu Perusahaan dengan family ownership berkinerja

lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan non family ownership (Kuntarto, 2018). Salah satu contoh perusahaan keluarga di Indonesia yang sukses hingga saat ini adalah PT. Ciputra Development Tbk. Perusahaan ini didirikan oleh Dr.Ir Ciputra pada 22 Oktober 1981 yang bergerak pada sektor properti. Seiring berjalannya waktu, PT. Ciputra mampu untuk mengembangkan bisnisnya yang kemudian berhasil listing di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. Perusahaan juga berhasil memiliki beberapa anak perusahaan seperti PT. Ciputra Property. Hingga saat ini, PT. Ciputra Development Tbk dapat mengembangkan bisnisnya di 33 kota besar di Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *family ownership* memiliki berpengaruh positif terhadap performa perusahaan Arfamaini (2016).

Perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintahan akan menghasilkan laba yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Bahkan perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki perlakuan khusus dari pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana menurut Pirsch et al (2007) keberlanjutan dan kesuksesan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan - tujuan ekonomi dan non-ekonomi dengan cara menyeimbangkan dari berbagai *stakeholder* nya.

Tata keaghean bertanggung jawab terhadap principal yang memilih atau mengangkatnya untuk mencapai target tambahan bagi investor dengan optimmalisasi laba. Dimana untuk menghindari terjadinya konflik akan adanya biaya agensi (*agensi cost*), maka diperlukan pengawasan dalam suatu perusahaan dengan penerapan komite risiko. Komite risiko sendiri merupakan strategi perusahaan yang dilakukan untuk mengevaluasi risiko secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan (Agista, et al 2017)

Perusahaan merupakan organisasi yang kepemilikannya dipegang oleh pemegang saham dan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Tanggung jawab yang dipegang oleh seorang manajer dapat menyebabkan perilaku manajer tidak sejalan dengan pemegang saham. Dalam hal ini, sering kali menimbulkan potensi benturan kepentingan disebut dengan konflik keagenan (Ahmad & Septriani 2008). Namun, teori keagenan dapat menjelaskan fenomena masalah keagenan di Indonesia, khususnya dalam struktur kepemilikan. Namun disisi lain, kepemilikan keluarga mampu mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Hal tersebut terjadi karena keluarga selaku pemegang saham paling banyak memiliki kontrol yang dapat digunakan untuk menempatkan anggota keluarga pada manajemen atau memilih manajemen yang sesuai untuk kepentingan bersamanya. Hal tersebut akan membuat manajemen menjadi bertindak sesuai dengan kepentingan keluarga.

Dari Penelitian sebelumnya menurut Li (2019) telah melakukan penelitian dengan objek perusahaan swasta di China dan menunjukkan hasil bahwa political connection berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan swasta. Penelitian menurut Kristanto (2020) dengan hasil koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Wulandari (2018) Political connection pada dewan direksi dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Peneliti menurut Elamer & Benyazid (2018) Perbedaan hasil terjadi dengan penelitian lainnya yang membuktikan independensi komite risiko berdampak negatif bagi kinerja keuangan. Penelitian Aldhamari et al. (2020) menyatakan bahwa ROA dan Tobin's Q lebih tinggi untuk perusahaan dengan RC yang efektif, serta mendukung bahwa eksekutif puncak secara signifikan dipengaruhi oleh atribut RC dalam keputusan pengambilan risiko yang ekstensif. bahwa *family ownership* memiliki berpengaruh

positif terhadap performa perusahaan (Anita et al., 2018). Peneliti menurut (Utamaningsi 2020) bahwa perusahaan keluarga memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan non keluarga. Perusahaan terkoneksi politik memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak terkoneksi politik selama masa pemerintahan politikus terkait. Perusahaan keluarga terkoneksi politik memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan keluarga yang tidak terkoneksi politik. Peneliti berasumsi bahwa political connection, komite risiko, dan family ownership; dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis political connection, komite risiko, dan *family ownership* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan keuangan di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya memiliki objek penelitian memiliki objek penelitian perusahaan keuangan di Malaysia dan kepemilikan keluarga di Bangladesh, selanjutnya pada penelitian ini menggunakan perusahaan keuangan Indonesia pada tahun 2020 – 2022. Berdasarkan isu yang beredar political connection ini dipergunakan tidak semestinya. Misalnya dipermudah untuk perizinan serta bebas dari sanksi yang berlaku. Hal tersebut seharusnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Para petinggi seharusnya mempergunakan *political connection* dengan baik, juga harus menaati peraturan yang ada, tidak semena-mena. Semakin baik suatu perusahaan maka akan semakin maksimal nilai perusahaan tersebut. Jadi perusahaan akan berlomba-lomba untuk mengelola perusahaannya semakin baik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aldhamari et al. (2020) mengenai *The Impact Of Political Connection And Risk Committee On Corporate Financial Performance : evidence from financial firms in Malaysia* dan Khan and Siddiqua (2015) mengenai *The Impact of Family Ownership on Firm Value and Corporate Governance: Evidence from the Financial Sector of Bangladesh*.

Berbeda dengan dengan penelitian yang digunakan sebagai acuan, peneliti lebih berfokus terhadap pengukuran ROA. Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas, maka peneliti ingin menganalisis Kinerja Perusahaan Keuangan dengan judul “Pengaruh *Political Connection*, Komite Risiko, dan *Family Ownership* pada kinerja perusahaan keuangan Indonesia”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *political connection* dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas keuangan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2020-2022?
2. Apakah Komite Risiko dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas keuangan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2020-2022?
3. Apakah *family ownership* dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas keuangan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan bahwa *political connection* dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas keuangan
2. Untuk membuktikan bahwa Komite Risiko dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas keuangan
3. Untuk membuktikan bahwa *family ownership* dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas keuangan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna pembaca literatur ilmu akuntansi, terlebih pembaca fokus pada *political connection*, Komite Risiko, dan

family ownership terhadap Profitabilitas keuangan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2020-2022. Selain itu penelitian ini tentunya untuk tambahan informasi *stakeholder* di perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi literatur dan ilmu akuntansi, Khususnya mengenai pengaruh *political connection*, komite risiko, dan *family ownership* terhadap Profitabilitas keuangan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2020-2022.

